

Pasti akan timbul pertanjaan dalam diri
Saudara-saudara : Apakah peranan Angkatan
Muda, chususnja para mahasiswa, dalam tugas-
tugas penjelesaian revolusi kita pada saat ini ?

*Marilah kita batja kembali Amanat
Bung Karno Presiden/Panglima Ter-
tinggi/Pemimpin Besar Revolusi dan
Bapak Marhaenisme, kepada Konpe-
rensi Besar G.M.N.I. di Djakarta,
tanggal 20 Djuli 1963.*

*Apa dan dimana Medan Perdjoangan kita diwasa ini ?
Apa jang harus kita bina dan apa jang harus dikikis habis ?
Siapa musuh-musuh utama kita pada zaman ini ?*

**Sempurnakan Negara Kesatuan kita,
terus membanting-tulang untuk membangun
Sosialisme Indonesia.**

*Amanat Bung Karno, Presiden/
Panglima Tertinggi/Pemimpin
Besar Revolusi dan Bapak
Marhaenisme, kepada Konpe-
rensi Besar G.M.N.I. di Dja-
karta, tanggal 20 Djuli 1963.*

"Medan Perdjoangan kita dewasa ini adalah terus menjempurnakan Negara Kesatuan kita, terus membanting-tulang untuk membangun Sosialisme Indonesia dan terus memupuk solidaritas dengan "the new emerging forces".

"Kita harus berdjoang dengan teratur. Teratur dalam ideologinja dan teratur dalam organisasinja ! Barisan kita harus kokoh-kuat. Bukan hanja ideologinja jang kokoh-kuat, tetapi djuga ke-organisasiannja".



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Kepada Konperensi Besar GMNI.

Terlebih dahulu saja menjatakan kegembiraan saja dengan Konperensi Besar dari GMNI ini, dengan harapan semoga GMNI terus maju dalam perdjoangannya untuk memenangkan seluruh tjita-tjita Revolusi nasional kita.

GMNI memikul suatu tanggung djawab jang besar sekali dalam memenangkan Pantja-Sila dan Manipol/Usdek.

Seperti sudah berkali-kali saja tegaskan, maka dalam alam Manipol/Usdek ini, dasar-dasar pokok ideologi kita harus terus kita pegang teguh. Dan tidak hanja kita pegang teguh, tetapi harus kita perluas, perdalam dan perkembangan didalam praktek medan perdjoangan.

Medan Perdjoangan kita dewasa ini adalah terus menjempurnakan Negara Kesatuan kita, terus memban-ting-tulang untuk membangun Sosialisme Indonesia dan terus memupuk solidaritas dengan „the new emerging forces”.

Karena itu GMNI harus memelopori pembinaan Kesa-tuan Negara dan Bangsa dan mengkikis habis neo-provin-cialisme. Selain itu GMNI harus terus berkonfrontasi dengan sisa-sisa kolonialisme dan neo-kolonialisme, teruta-ma jang sedang mengepung kita seperti Malaysia sekarang ini. Pertjajalah bahwa kepungan ini akan patah dan berantakan karena zaman sekarang adalah zaman keme-nangannya pergerakan kemerdekaan nasional dan zaman runtuhnja kolonialisme dalam bentuk apapun djuga.

Kesemua ini masuk dalam medan-perdjoangannja GMNI, dan ideologi kita akan terus bersinar ditengah-tengah medan perdjoangan kita itu.

Saudara-saudara sekalian selaku mahasiswa harus menjadari hal ini dengan sungguh-sungguh, dan saja pertjaja bahwa selaku mahasiswa, Saudara-saudara disamping menuntut berbagai ilmu-pengetahuan akan terus meng-organisasi rakjat agar supaya benar-benar segala tjita-tjita untuk kemerdekaan, kemakmuran dan keadilan dapat terlaksana.

Tetapi saudara-saudara selaku mahasiswa tidak boleh berdjoang setjara "ngawur". Kita harus berdjoang dengan teratur. Teratur dalam ideologinja dan teratur dalam organisasinja ! Barisan kita harus kokoh dan kuat. Bukan hanya ideologinja jang kokoh-kuat, tetapi djuga ke-organisasiannja.

Saja minta supaya GMNI jang ideologinja adalah sudah tegas, sekarang ini mempertegas kedudukan organisasinja agar supaya dengan demikian perdjoangan kita dapat berhasil.

Sekali lagi "Selamat ber-Konperensi".

Djakarta, 20 Djuli 1963.
PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI/
PEMIMPIN BESAR REVOLUSI
INDONESIA



(S U K A R N O)
BAPAK MARHAENISME